

JAMB

(Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis)

Available online <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/IAMB>

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN METODE CAMEL (STUDI KASUS PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk)

M. Rizka Maulana Effendi¹⁾*, Hendra Sastrawinata²⁾

^{1,2)}Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Email: muhammadrizka@polsri.ac.id

Received : Desember 2020

Revised : Februari 2021

Accepted : Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertanyaan mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan milik pemerintah dan swasta nasional. Dalam penelitian ini yang menjadi objek studi kasus adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, milik Pemerintah yang memiliki nilai asset sebesar 1.017 Triliun Rupiah, dengan PT Bank Central Asia, Tbk, milik Swasta Nasional dengan nilai asset sebesar 783 Triliun Rupiah. Setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil Secara Keseluruhan baik Bank PT BCA Tbk, maupun Bank PT BRI (Persero) Tbk, keduanya dapat dikategorikan sebagai Bank yang sehat, walaupun nilai LDR, NPL, ROE dan BOPO dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, lebih besar dibandingkan dengan PT Bank Central Asia, Tbk, dan nilai ROA dan CAR dari PT BCA, Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Kata kunci: Aktiva Produktif, CAMEL, Likuiditas, Rentabilitas

Abstract

This research was motivated by questions regarding the comparison of the financial performance of state-owned banks and the national private. In this study, the object of the case study was PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, owned by the Government which has an asset value of 1,017 trillion Rupiah, with PT Bank Central Asia, Tbk, owned by the National Private Company with an asset value of 783 trillion Rupiah. After calculating the overall results, both PT BCA Tbk Bank, and PT BRI (Persero) Tbk bank could be categorized as healthy banks, even though the LDR, NPL, ROE and BOPO values were from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, greater than PT Bank Central Asia, Tbk, and the ROA and CAR values of PT BCA, Tbk were higher than that of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Keywords: Earning Assets, CAMEL, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali (Perry dalam Rivai, 2013: 1), adapun menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012).

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena dapat berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana

sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, et al, 2000:159)

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan yang tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat. Untuk menciptakan perbankan yang sehat antara lain diperlukan pengaturan dan pengawasan bank yang efektif. Kebijakan perbankan dirumuskan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan, menjaga, dan memelihara sistem perbankan yang sehat. Bank dengan jumlah aset yang besar belum tentu berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Berdasarkan data yang dirilis oleh Bank Indonesia dan dikutip oleh CNN

Indonesia (2019), Tabel 1 berikut terbesar pada tahun 2018: menunjukkan daftar bank dengan aset

Tabel 1 Peringkat Bank dengan Jumlah Aset Terbesar Tahun 2018

No	Nama Bank	Jumlah Aset (Rp Triliun)
1	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.125
2	PT Bank Mandiri Tbk	1.017
3	PT Bank Central Asia Tbk	783
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk	712
5	PT Bank Tabungan Negara Tbk	272
6	PT Bank CIMB Niaga Tbk	259
7	PT Bank BTPN	186
8	PT Bank Panin Indonesia	186
9	PT Bank OCBC NISP	163
10	PT Bank Maybank	157

Sumber: m.cnnindonesia.com (2019)

Berdasarkan data tabel 1 diatas disebutkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menjadi bank pemerintah dengan jumlah aset terbesar, yaitu 1.017 Triliun Rupiah, lalu disusul PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebesar 1.125 Triliun Rupiah. Untuk Bank Swasta Nasional, PT Bank Central Asia, Tbk sebagai bank swasta nasional dengan jumlah aset terbesar, yaitu 783 Triliun Rupiah, disusul oleh PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan total aset 259 Triliun Rupiah. Saat ini bank dengan jumlah aset terbesar masih diduduki oleh bank milik pemerintah, lalu diiringi oleh bank swasta nasional.

Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina bank setiap tahun terus melakukan penilaian kesehatan masing-masing bank agar setiap bank lebih

memperhatikan kesehatan masing-masing, apabila dalam hasil penelian tersebut bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat, maka bank tersebut harus terus mempertahankannya, sedangkan bagi bank yang sakit harus segera memperbaiki kondisi keuangannya. Penelitian dengan metode CAMEL ini dapat menunjukkan kondisi suatu bank sehat atau tidak sehat, bank yang sehat diharapkan dapat terus tumbuh dan berkembang agar dapat menunjang perkembangan ekonomi nasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE* dan *LDR*. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah: "Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank

Central Asia, Tbk, dengan melihat nilai CAR, NPL, BOPO, ROA dan ROE ditinjau dari penilaian CAMEL?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali (Perry dalam Rivai, 2013: 1), adapun menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012).

Kegiatan-Kegiatan Bank

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Sama seperti halnya pedagang atau perusahaan

lainnya, kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan adalah membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum. Adapun kegiatan-kegiatan bank umum menurut Latumaerissa (2011) dan Iskandar (2013) dan antara lain: Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk: Simpanan Giro (*Demand Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), Simpanan Deposito (*Time Deposit*). Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk: Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) seperti: Transfer (Kiriman Uang), Inkaso (*Collection*), Kliring (*Clearing*), Safe Deposit Box, Bank Card, Bank Notes (Valas), Bank Garansi, Referensi Bank, Bank Draft, *Letter of Credit* (L/C), Cek Wisata (*Travellers Cheque*), Jual beli surat-surat berharga. Menerima setoran-setoran seperti: Pembayaran pajak, Pembayaran telepon, Pembayaran air, Pembayaran listrik, Pembayaran uang kuliah. Melayani pembayaran-pembayaran seperti: Gaji/ Pensiun/honorarium, Pembayaran deviden, Pembayaran kupon, Pembayaran bonus/hadiah. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi: Penjamin emisi

(*underwriter*), Penjamin (*guarantor*), Wali amanat (*trustee*), Perantara perdagangan efek (pialang/broker), Pedagang efek (dealer), Perusahaan pengelola dana (investment company) dan jasa-jasa lainnya.

Penilaian Kesehatan Bank

Unsur-unsur yang dinilai pada penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengacu pada pedoman penilaian kesehatan Bank Indonesia tahun 2013, dimana terdapat beberapa aspek yang dinilai diantaranya (Bank Indonesia, 2013):

1. Aspek permodalan

Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (AMTR) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%.

2. Aspek kualitas aset

Yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan

antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Aspek kualitas manajemen

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum. Manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan kepada jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan mengenai manajemen Bank yang bersangkutan.

4. Aspek likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva

lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah Rasio kewajiban bersih Call Money terhadap Aktiva, Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabunga, deposito dan lain-lain.

5. Aspek rentabilitas

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan:

- a. Rasio laba terhadap Total Aset (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

Semua aspek penilaian di atas dikenal dengan penilaian analisis CAMEL (*Capital, Aset, Management, Earning dan Liquidity*). Disamping dengan penilaian terhadap kesehatan Bank adalah penilaian terhadap:

- a. Ketentuan pelaksanaan pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) & Pelaksanaan Kredi Ekspor
- b. Pelanggaran ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) atau sering disebut *Legal Lending Limit*
- c. Pelanggaran Posisi Devisa Netto

Selanjutnya masing-masing aspek di atas diberikan nilai, kemudian dijumlahkan secara keseluruhan dari komponen yang dinilai, hasil dari penilaian ini ditetapkan ke dalam 4 golongan predikat kesehatan.

METODE

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada perhitungan dan penilaian terhadap tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan *CAMEL* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk, dimana Penelitian ini bersifat deskriptif dan komparatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti penelitian ini berusaha mendeskripsikan bagaimana tingkat kesehatan suatu Bank Konvensional baik milik pemerintah maupun swasta nasional, untuk menunjukkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada bank tersebut. Penelitian ini juga bersifat komparatif yang berarti bahwa setelah dilakukan pendeskripsian dari setiap bank tersebut lalu dilakukan perbandingan antar setiap bank, mana bank yang lebih baik dalam hal tingkat kesehatan perbankan tersebut. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk dengan melihat

(Neraca, Laporan Laba Rugi dan data keuangan lain) yang diperlukan selama periode 2015-2019.

Teknik Analisis Penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis CAMEL, sehingga variabel-variabel yang diamati meliputi: CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, dan LDR. Variabel-variabel yang diamati untuk penelitian ini diambil berdasarkan konsep CAMEL, sebagai berikut:

1. Penilaian Capital (Aspek Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal Aktiva tertimbang menurut resiko}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

2. Penilaian Asset (Aspek Kualitas Assets)

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Penilaian Earning (Aspek Pendapatan).

Penilaian ini terdiri dari dua rasio:

a. ROA (Return On Asset)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

• ROE (Return On Equity)

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Penilaian Liquidty (Aspek Likuiditas)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan Dana Pihak Ketiga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

HASIL

Dari data keuangan yang dipublikasikan oleh kedua Bank tersebut, maka dapat diketahui hasil perhitungan CAMEL dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia, Tbk, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rasio Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan PT Bank Central Asia Tbk

No	Rasio	Keterangan	Standar BI	BRI 2019	BCA 2019
1	Permodalan	Capital Adequacy Ratio (CAR)	>8%	22,40%	24,91%
2	Aktiva Produktif	Non Performing Loan (NPL)	5% - 8%	2,60%	1,38%
3	Rentabilitas	ROA	0,5% - 1,25%	3,06%	3,95%
		ROE	5% - 12,5%	16,48%	16,41%
		BOPO	94% - 96%	60,88%	49,33%
4	Likuiditas	LDR	85% - 100%	84,21%	81,84%

atau ≤ 50%

Sumber: Data diolah (2020)

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *CAR* maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai *CAR* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dalam hal ini nilai rasio permodalan kedua Bank tersebut yang tergambar dari nilai *CAR* untuk Bank BRI adalah sebesar 22,40% dan nilai *CAR* Bank BCA sebesar 24,91%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kedua bank baik BRI dan BCA berada dalam kondisi sehat (Rasio *CAR* > standar BI). Rasio *CAR* ini menggambarkan bahwa jika dinilai dari aspek permodalan, meskipun kedua bank sudah baik namun BCA masih unggul 2,51% dibandingkan BRI. Keunggulan BCA disektor permodalan ini tidak terlepas dari *core* bisnis BRI yang lebih berfokus pada penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dari jumlah kredit yang disalurkan oleh BRI yang lebih besar dibandingkan BCA.

Untuk aspek penilaian aset yang diukur oleh *NPL (Non Performing Loan)* yaitu tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan

kata lain *NPL* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin rendah *NPL* suatu Bank, maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, nilai *NPL* dari Bank BRI adalah sebesar 2,60% dan Bank BCA sebesar 1,38%, secara umum *NPL* kedua bank masih dalam kategori sehat karena masih dibawah standar BI. *NPL* BRI lebih besar dibandingkan BCA juga tidak terlepas dari jumlah kredit yang disalurkan oleh BRI yang lebih besar serta jangkauan kredit BRI yang menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan.

Untuk Rasio Rentabilitas dapat dilihat nilai *ROA*, *ROE* dan *BOPO* dari kedua Bank. *ROA* adalah Rasio yang menunjukkan besarnya persentase laba yang dicapai selama 12 bulan terakhir terhadap volume usaha, semakin tinggi persentase yang dicapai baik dan akan menunjukkan efektifnya penggunaan dana pada sisi aktiva dalam menghasilkan laba, untuk nilai *ROA* Bank BRI adalah sebesar 3,06% dan nilai *ROA* Bank BCA sebesar 3,95%. Adapun *ROE* adalah penilaian kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba dan semakin besar nilainya maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Dalam hal ini pencapaian

ROE Bank BRI sebesar 16,48% dan nilai ROE Bank BCA sebesar 16,41%. Adapun BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), yaitu penilaian kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil nilainya maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Jika dilihat dari nilai BOPO kedua bank masih dalam kondisi sehat.

Secara umum berdasarkan analisis CAMEL kedua bank baik BCA maupun BRI berada pada kondisi yang sehat hal ini terlihat dari aspek-aspek yang dinilai yang masih dalam batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku regulator.

SIMPULAN

Secara Keseluruhan baik Bank PT BCA Tbk, maupun Bank PT BRI (Persero) Tbk, keduanya dapat dikategorikan sebagai Bank yang sehat, walaupun nilai LDR, NPL, ROE dan BOPO dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, lebih besar dibandingkan dengan PT Bank Central Asia, Tbk, dan nilai ROA dan CAR dari PT BCA, Tbk lebih besar dibandingkan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk namun seluruh aspek masih dalam batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia selaku regulator.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal *Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diambil pada tanggal 28 Agustus 2013 dari <http://www.bi.go.id>
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan edisi revisi*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, J. R. (2011). *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai, Veithzal, et.al. 2013. *Commercial Bank Management*. Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Sri Y, Sigit Triandaru, A Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia, Diambil pada tanggal 11 Desember 2019 dari <http://m.cnnindonesia.com>.